

PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, LITERASI ZAKAT DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS PROVINSI LAMPUNG

Intan Suri Mahardika Pertiwi
 Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
 E-mail: intansurimahardikapertiwi@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of income levels, zakat literacy and trust in community interest in paying zakat at BAZNAS in Lampung province. This study uses a sampling technique with a purposive sampling method with a total of 100 respondents. The method of data collection is by questionnaire while the method of analysis is by multiple regression analysis with SPSS version 20. Software The results show (1) income and trust have a significant positive effect on the interest in paying zakat; (2) zakat literacy has no effect on people's interest in paying zakat at BAZNAS; (3) income, literacy of zakat and trust simultaneously affect the interest in paying zakat.

Keywords: income; literacy of zakat; trust; interest; zakat.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS di provinsi lampung. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dengan jumlah responden sebesar 100 orang. Metode pengumpulan data dengan kuisioner sedangkan metode analisis dengan analisis regresi berganda dengan Software SPSS versi 20. Hasil Penelitian menunjukkan (1) pendapatan dan kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat; (2) literasi zakat tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS; (3) pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan secara simultan berpengaruh terhadap minat membayar zakat.

Kata Kunci: pendapatan literasi zakat; kepercayaan; minat; zakat.

PEDAHULUAN

Kemiskinan dan kesenjangan ekonomi merupakan suatu permasalahan yang sering timbul di dunia, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Cara untuk mengetahui tingkat kesenjangan ekonomi adalah dengan melihat Koefisien Gini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018 nilai dari rasio gini

Indonesia adalah 0.384, Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia masih terjadinya kesenjangan ekonomi (Baznas, 2019). Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi kemiskinan adalah dengan cara meratakan ketimpangan pendapatan antara mereka yang mampu dan mereka yang kurang beruntung (Canggih & Yasin, 2017). Masalah kemiskinan dan

ketimpangan umumnya dapat diatasi dengan memasukan instrumen zakat dalam kebijakan ekonomi Indonesia karena zakat memiliki potensi yang besar dalam membangun dan mengetaskan kemiskinan di Indonesia (Furqon, *et al*, 2018). Hal serupa juga disampaikan oleh Indonesia Magnificence Of Zakah (IMZ) yang membuktikan bahwa kontribusi zakat dalam memperkecil gap sosial ekonomi. Hasil penelitian menyatakan bahwa zakat dapat berperan dalam meningkatkan persentase pengetasan kemiskinan menjadi lebih dari 24% (IMZ, 2012). Zakat diyakini mampu meminimalisir masalah kemiskinan asalkan dikelola oleh lembaga profesional dan terpercaya dari amil (Ishaq, 2013).

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang ketiga, wajib ditunaikan atas harta kekayaan ketika telah mencapai nishabnya (Hidayatullah, 2008). Zakat sendiri merupakan rukun Islam yang ke-4 yang wajib dilaksanakan oleh kaum muslim (Azharisyah, 2011), menurut istilah fikih zakat merupakan jumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (Huda, 2013). Dalam QS Al-Baqoroh (2) : 43 *dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'*. Allah SWT memerintahkan untuk melaksanakan solat dan membayar zakat. Pada ayat ini kata solat disandingkan dengan kata zakat, hal ini merupakan kewajiban membayar zakat sebanding dengan menunaikan solat. Zakat secara umum dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah adalah zakat untuk mensucikan diri. Islam telah mewajibkan zakat atas pendapatan karena pendapatan sangat mempengaruhi minat individu dalam mengeluarkan zakat.

Hal ini terkait dengan besaran jumlah yang dikeluarkan individu.

Untuk memfasilitasi kemudahan berzakat di Indonesia, terdapat lembaga pemerintah yang memiliki wewenang untuk melakukan pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian zakat kepada penerima yang berhak (Mustahiq), yaitu badan amil zakat dari tingkat nasional (BAZNAS) Sampai tingkat daerah (BAZDA). Selain itu ada pula lembaga amil zakat non pemerintah yang bernama lembaga amil zakat (LAZ) yaitu Lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) dan lembaga amil zakat daerah (LAZDA). Potensi Zakat Nasional Indonesia sebesar 217 Triliun pertahun (Hamka, 2013). Potensi yang cukup besar ini terdiri dari potensi zakat rumah tangga sebesar Rp 82,7 triliun, potensi zakat industri swasta Rp Rp114,89 triliun, potensi zakat BUMN Rp 2,4 triliun, dan potensi zakat tabungan Rp 17 triliun. Sedangkan jumlah zakat yang mampu dihimpun oleh BAZNAS dari seluruh Unit Pengelola Zakat (UPZ) yang ada di seluruh wilayah tanah air, yakni pada tahun 2016 sebesar Rp 3,6 T kemudian meningkat menjadi Rp 5 T pada tahun 2017, dan sebesar Rp6 T pada tahun 2018. walau pun terus meningkat dari tahun ke tahun, namun jumlah absolutnya masih sangat kecil, Artinya, dibandingkan dengan potensi jumlah zakat yang berhasil dihimpun oleh BAZNAS baru kurang lebih 1% per tahun Suatu jumlah yang sangat kecil (Gansir, 2012).

Ketidakoptimalan jumlah zakat yang terkumpul dapat disebabkan beberapa hal antara lain ketidaktahuan membayar zakat. Masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengetahui bahwa mereka harus membayar zakat atas penghasilan yang mereka dapatkan. Kebanyakan dari mereka

hanya mengetahui bahwa zakat hanyalah sebatas zakat fitrah pada bulan Ramadhan. Faktor lain ketidakmauan membayar zakat adalah terdapat sebagian masyarakat yang masih enggan membayar zakat dikarenakan mereka merasakan harta yang mereka dapatkan merupakan hasil jerih payah mereka sendiri, sehingga mereka tidak perlu mengeluarkan zakat. Selain itu, ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat bisa jadi juga salah satu penyebabnya. Sebagian dari masyarakat memilih untuk mengeluarkan zakatnya langsung kepada mustahiq, dikarenakan mereka tidak atau kurang percaya terhadap lembaga yang ada (Satrio, 2016). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat gap yang cukup besar antara potensi dan realisasi penghimpunan dana zakat melalui lembaga amil resmi di Indonesia, sehingga diperlukan kajian yang lebih lanjut untuk mengetahui penyebab masalah tersebut. Terkait permasalahan rendahnya penghimpunan zakat melalui lembaga amil resmi di Indonesia

Provinsi Lampung adalah provinsi paling selatan di pulau Sumatera. Memiliki 2 kota dan 13 Kabupaten. Berdasarkan sensus BPS, di tahun 2017 Provinsi Lampung memiliki populasi penduduk sebanyak 8.289.577 jiwa. Dari total penduduk 8.289.577 jiwa, Islam adalah agama mayoritas yang dianut sekitar 93,55% masyarakat di provinsi Lampung. Potensi zakat di Lampung begitu besar terutama jika kita melihat dengan metode IRTI/IDB dengan skenario optimis yakni sebesar Rp 6.5M, adapun potensi terendah dengan menggunakan metode PBB UIN Syarif Hidayatullah sebesar 1.5M. Penelitian Indra Caniago dan Kemala Hayati Provinsi Lampung memiliki potensi zakat sebesar 1.3 T (Caniago, 2011).

Bahkan Menurut Ketua BAZNAS Provinsi Lampung, Potensi zakat di Provinsi Lampung mencapai 1.8 T. Sedangkan jumlah zakat yang mampu dihimpun oleh BAZNAS hanya mencapai 1,15 M. Artinya, dibandingkan dengan potensi yang besar pengumpulan zakat masih belum optimal.

Pengumpulan zakat masih kurang optimal hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang kemungkinan menjadi penyebabnya yaitu: (1) pemahaman masyarakat tentang zakat khususnya tentang zakat mal dan zakat profesi yang masih kurang namun saat ini masyarakat memahami zakat hanya sebatas pada zakat fitrah, padahal masih banyak harta-harta lain yang merupakan obyek zakat, serta wajib dikeluarkan zakat atasnya, namun belum dipahami oleh masyarakat; (2) kesadaran masyarakat untuk berzakat yang masih rendah; dan (3) rendahnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelolaan zakat, yang menyebabkan masyarakat enggan membayar zakat BAZNAS sehingga data pengumpulan zakat yang ada tidak menggambarkan kondisi pembayaran zakat yang sebenarnya.

Glock dan Stark (2004) menyatakan bahwa literasi agama menyangkut pengetahuan minimal dasar yang harus dimiliki seseorang tentang agamanya. Misalnya dalam ibadah paling tidak mengetahui rukun Islam, rukun iman, kewajiban solat dan berzakat. Menurut Aristoteles pengetahuan adalah sesuatu yang dapat diindraikan dan dapat merangsang budi seseorang (Soelaeman, 2009). Sehingga dapat diklarifikasi bahwa literasi zakat merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait konsep zakat. Aspek pengetahuan dasar tersebut memiliki

indikator yang disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Dasar terkait Zakat

No	Indikator	Pernyataan
1.	Besarnya Pendapatan	Muzzaki membayar zakat karena jumlah pendapatan
2	Semakin Besar Pendapatan semakin kuat membayar Zakat	Semakin banyak pendapatan maka semakin kuat untuk membayar zakat
3	Peningkatan Pendapatan setelah membayar zakat	Pendapatan saya selalu meningkat ketika saya mengeluarkan zakat
4	Keberkahan dalam pendapatan	Saya membayar zakat karena agar terjadi keberkahan dalam pendapatan saya

Menurut Winardi (2006), selain terkait dengan pemahaman zakat, kepercayaan menjadi hal penting karena merupakan sekumpulan keyakinan spesifik dengan indikator-indikator tertentu yang disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pengetahuan terkait Pembayaran Zakat

No	Indikator	Pertanyaan
1.	<i>Integritas</i>	Saya membayar zakat di BAZNAS karena BAZNAS bersikap jujur dalam memberikan informasi.
2	<i>Benevolence</i>	Saya membayar zakat di BAZNAS karena di BAZNAS memberikan layanan konsultasi kepada muzzaki maupun masyarakat luas.
3	<i>Competency</i>	Saya membayar zakat di BAZNAS karena kemampuan BAZNAS untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.
4	<i>Predictability</i>	Saya membayar zakat di BAZNAS karena sudah melaksanakan tugasnya secara profesional sesuai visi misi dan perencanaan.

Terkait pengetahuan dalam pembayaran, perlu diketahui pula adanya

pengetahuan mengenai kecenderungan tinggi dalam membayar zakat (Sutarno, 2003), dengan indikator yang disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pengetahuan Dasar terkait Kewajiban Pembayaran Zakat

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	Saya membayar zakat karena mengetahui tentang kewajiban menyalurkan zakat
2	Pengetahuan tentang perhitungan zakat	Saya membayar zakat karena mengetahui tentang perhitungan zakat atas harta yang saya miliki
3	Pengetahuan tentang dampak zakat	Saya membayar zakat di BAZNAS karena mengetahui dampak sosial yang sangat baik
4	Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat	Saya membayar zakat di BAZNAS karena mengetahui program-program penyaluran zakat di BAZNAS

Selain pengetahuan dasar terkait zakat, pembayaran zakat, dan kewajiban atas pembayaran zakat, maka perlu diukur terkait minat dalam pembayaran zakat yang merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku, dan ketaatan juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang melakukan apa yang mereka lakukan (Husein, 2011). Sehingga dapat diklarifikasi bahwa minat membayar zakat merupakan keinginan seseorang untuk menyalurkan zakatnya pada BAZNAS. Maka perlu diketahui beberapa indikator yang dapat mengukur minat dalam membayar zakat seperti motivasi, keinginan hati yang tinggi, dorongan dari dalam individu, serta motif sosial yang disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Minat dalam Pembayaran Zakat

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Sumber Motivasi	Saya membayar zakat di BAZNAS agar harta yang saya miliki mendapatkan keberkahan.
2	Keinginan Hati yang tinggi	Saya membayar zakat di BAZNAS karena keinginan hati yang tinggi dalam membantu sesama
3	Dorongan dari dalam Individu	Saya membayar zakat di BAZNAS karena hal itu merupakan perilaku terpuji
4	Motif sosial	Saya membayar zakat di BAZNAS karena dapat menyalurkan zakat kepada masyarakat luas

Berdasarkan beberapa hal tersebut maka perlu diketahui pengaruh tingkat pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan terhadap minat masyarakat dalam membayar pada BAZNAS Provinsi Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yaitu masyarakat provinsi lampung sedangkan data sekunder didapatkan dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data pada penelitian ini di dapat dengan cara memberikan kuisioner.

Pada penelitian ini populasinya adalah masyarakat provinsi lampung secara umum, sedangkan sampel merupakan himpunan kecil yang dapat mewakili populasi (Stock & Watson. 2015). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling *purposive sampling* yaitu penarikan sample dengan melihat kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria pada penelitian ini yaitu seseorang yang disebut dengan muzzaki zakat. Kemudian

Setelah data terkumpul dilakukan pengujian dengan alat analisis SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran ketepatan data dalam penelitian ini digunakan melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan item. Pada variabel pendapatan memiliki R hitung sebesar 0.680; 0.707; 0.792; dan 0.767. Kemudian variabel literasi zakat memiliki nilai 0.786; 0.746; 0.702 dan 0.683. Variabel kepercayaan memiliki nilai 0.601; 0.709; 0.779 dan 0.688. dan variabel minat membayar zakat memiliki nilai 0.602; 0.799; 0.666 dan 0.716, yang menunjukkan bahwa keseluruhan item dinyatakan valid karena nilai r hitung > r tabel. Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel pendapatan, literasi zakat, kepercayaan dan minat masing-masing memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.702; 0.707; 0.639 dan 0.648 yang menunjukkan bahwa semua data variabel adalah reliabel.

Uji persamaan regresi juga dilakukan yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan mempunyai arah koefisien regresi positif dengan ketaatan membayar zakat dengan nilai 0,304 yang berarti bahwa terjadi peningkatan tingkat pendapatan sebesar 1%, maka minat membayar zakat akan meningkat 30.4%, variabel literasi zakat mempunyai arah koefisien regresi negatif dengan nilai ketaatan sebesar -0,11 yang menunjukkan jika terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 1% maka minat membayar zakat akan menurun sebesar 11%, dan variabel tingkat kepercayaan mempunyai arah koefisien regresi positif dengan nilai 0,646

yang menunjukkan peningkatan kepercayaan sebesar 1% sehingga minat membayar zakat juga meningkat sebesar 64,6%.

Uji simultan juga digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai probabilitas (sig).

Dimana nilai F_{hitung} adalah 83,218 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,70 yang menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($83,21 > 2,70$) nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan bersamaan memiliki pengaruh simultan terhadap minat membayar zakat yang disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Uji Anova

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266.336	3	88.779	83.218	.000 ^b
	Residual	102.414	96	1.067		
	Total	368.750	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen atau bebas secara individual dalam mengukur variasi variabel dependen terkait. Dari hasil penelitian diperoleh nilai $df=n-1$ ($100-1=99$) dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,666, dimana pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat dalam membayar zakat.

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 3.93 dengan sig 2,01. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,93 > 1,66$) maka variabel pendapatan secara statistik dengan sig 5 % memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat. Adapun hasil uji t disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji T Koefisien

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.327	1.030		1.287	.201
1 X1	.304	.077	.346	3.938	.000
X2	-.011	.077	-.012	-.141	.888
X3	.646	.062	.639	10.376	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil menunjukkan bahwa literasi zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat membayar zakat Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel Literasi zakat memiliki nilai t hitung sebesar -1,41 dengan sig 0,00. Hal

ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,82 < 1,66$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel Literasi zakat secara statistik dengan sig 5 % tidak memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat. Tingkat kepercayaan berpengaruh positif signifikan

terhadap Ketaatan membayar zakat berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 10,3 dengan sig 0,00. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,3 > 1,66$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel tingkat kepercayaan secara statistik dengan sig = 5 % memiliki pengaruh signifikan terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa variabel memiliki beta yang paling tinggi yaitu sebesar 6,46 artinya variabel minat lebih banyak dipengaruhi oleh variabel tingkat kepercayaan dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya.

Pengaruh Pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat

Dalam nilai Islam terdapat dua cara untuk mendistribusikan pendapatan, yaitu iuran wajib (zakat) dan iuran sukarela (infaq). Muflih mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka tingkat sedekahnya makin kuat. Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan jugamewajibkan zakat atas pendapatan. Contohnya kewajiban zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang, dan juga pendapatan dari hasil pekerjaan bebas, termasuk di dalamnya gaji/ upah, honorarium dan hasil-hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha. Untuk seseorang yang pendapatannya telah memenuhi syarat-syarat mengeluarkan zakat (nishab dan haul), maka wajib baginya untuk mengeluarkan zakat. Dengan demikian, pendapatan dapat mempengaruhi seseorang untuk mengeluarkan zakat. Dengan pendapatan dapat dilihat apakah telah mencapai nishab, dari pendapatan tersebut juga dapat mempengaruhi jumlah zakat

yang dikeluarkan. Sebagaimana dalam penelitian Kanji yang menyebutkan bahwa tingkat pendapatan selain mendorong masyarakat untuk mengeluarkan zakat juga berpengaruh terhadap nilai zakat yang dikeluarkan.

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X_1), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan ketaatan membayar zakat yaitu $b = 0,304$ yang berarti bahwa apabila tingkat pendapatan mengalami peningkatan 1 % minat membayar zakat akan meningkat 30.4 % dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fakhruddin (2016) yang berjudul Analisis pengaruh tingkat pengetahuan zakat, tingkat religiusitas, tingkat pendapatan, dan tingkat kepercayaan kepada BAZNAS terhadap minat membayar zakat profesi para pekerja(studi kasus pekerja di DKI Jakarta) hasil penelitian menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, dan tingkat kepercayaan kepada BAZNAS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi para pekerja di DKI Jakarta dan penelitian yang dilakukan oleh A Mus'ab (2012) dengan judul pengaruh religiusitas, tingkat penghasilan dan layanan terhadap minat muzaki untuk membayar zakat maal di laziz NU dengan hasil penelitian Hasil Penelitian yang diolah dengan program SPSS versi 16.0 for windows menunjukan bahwa pengaruh variabel religiusitas, pendapatan, dan layanan terhadap variabel minat masyarakat sebesar 71,9 %.

Pengaruh Literasi zakat terhadap minat masyarakat membayar zakat

Secara etimologi kata literasi zakat di dalam Al-Qur'an berarti kejelasan. oleh karena itu kata pengetahuan dengan segala akar kata dan bentuknya mempunyai ciri dan kejelasan. hal ini termuat dalam Al-Qur'an 854 kali yaitu yang dimaksud ilmu dalam arti proses mencapai suatu pengetahuan atau objek pengetahuan. Dalam kaitannya dengan variabel pemahaman zakat, peneliti hendak mengukur pemahaman zakat dengan indikator: mengetahui pengertian zakat, mengetahui fungsi dan tujuan zakat, mengetahui sistem pembayaran zakat, mengetahui hukum zakat, mampu menghitung zakat yang wajib dikeluarkan, mengetahui harta yang wajib dizakatkan, mengetahui jenis-jenis zakat, mengetahui sasaran zakat.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa Literasi zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat membayar zakat Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel Literasi zakat memiliki nilai t hitung sebesar $-1,41$ dengan sig $0,00$. Hal ini berarti t hitung $< t$ tabel ($-1,82 < 1,66$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel Literasi zakat secara statistik dengan sig 5% tidak memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Wartini Dwi Absidah (2010) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran karyawan Bank rakyat indonesia (BRI) syariah cabang Yogyakarta dalam membayar zakat Profesi hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat hanya 3 Variable yaitu variabel sosial ekonomi, profesionalitas, dan manajemen, sedangkan variabel pengetahuan agama dan motivasi tidak berpengaruh terhadap kesadaran karyawan dalam membayar zakat. Isnaini,

dkk (2019), menambahkan bahwa Dengan menggunakan pengukuran zakat yang masuk bisa dilakukan dengan program yang menggunakan pengukuran moneter dengan memberikan informasi seperti total zakat, total donasi hingga kisaran gaji.

Pengaruh Kepercayaan terhadap minat masyarakat membayar zakat

Kepercayaan merupakan penilaian atas kredibilitas pihak yang akan dipercaya atas kemampuan pihak yang dipercaya dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya. Sedangkan kepuasan adalah suatu ungkapan yang bernada positif yang berasal dari penilaian semua aspek hubungan kerjasama antara pihak satu dengan pihak lain. Kepuasan tersebut berdasarkan sejauhmana manfaat sebuah produk/jasa yang dirasakan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel Tingkat kepercayaan (X_3) mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu $b = 0,646$ yang berarti bahwa apabila kepercayaan mengalami peningkatan 1% maka minat membayar zakat akan meningkat sebesar $64,6\%$ dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fery Setiawan (2017) dengan judul pengaruh Religiutas, Kepercayaan Dan Reputasi terhadap minat muzaki dalam membayar zakat profesi di kabupaten ponorogo hasil penelitian menyatakan bahwa Hasil penelitian Religiutas, Kepercayaan Dan Reputasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzaki dalam membayar zakat profesi.

KESIMPULAN

Pendapatan dan Kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap

minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS sedangkan pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan secara simultan berpengaruh terhadap minat membayar zakat, dimana variabel minat lebih banyak dipengaruhi oleh variabel tingkat kepercayaan dengan nilai 6,46 dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azharsyah. 2011. Maksimalisasi Zakat Sebagai Salah Satu Komponen Fiskal Dalam Sistem Ekonomi Islam. *Jurnal Syari'ah*, 2011, 1-10.
- Bachmid, G. 2012. Prilaku Muzakki Membayar Zakat Mal. *Jurnal Aplikasi Menejemen*. 10(2).
- BAZNAS. 2019 *Indeks Literasi Zakat, Teori dan Konsep*. Jakarta : Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- Canggih, C., Fikriyah & Yasin, A. 2017. Potensi dan Realisasi dana Zakah Indonesia. *Al- Uqud. Journal Of Islamic Economic*, 2017, 14-26.
- Furqon, A., M. 2018. Diskursus zakat sebagai sumber penerimaan APBD. *Working Paper Keuangan Publik Islam*, (3) 1, 1-10.
- Glock & Strak. 2004. *Psikologi Terapan Mengupas Dinamika Kehidupan Umat Manusia*. Yogyakarta: Darusalam.
- Hamka. 2013. *Zakat Communicity Dvelopment: Model Pengembangan Zakat*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Masyarakat Islam.
- Husein, U. 2011. *Manajemen Riset Pemasaran*. Jakarta: PT gramedia pustaka.
- Ishaq, K A. Integrating Traditional Institutions in International Development: Revitalizing Zakat to Reduce Poverty in Muslim Societies. *Dissertation*. University of Oregon.
- Isnaini, N.A., Riduwan, A., & Asyik, N.F. (2019). Intellectual Capital pada Organisasi Islam dan Peran Akutansi dalam Pertanggung jawaban kepada Stakeholder. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 96-107
- James, H. S., & Watson, M. 2015. *Introduction on Econometric Third Edition*. Newyork: The Person Series In Economics.
- Nurul, H. 2013. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Satrio, E. 2016. Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiuitas Dalam Mempengaruhi Minat. *Simponium Nasional Akuntansi*, XIX Lampung.
- Soelaeman, M. 2009. *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Eresco.
- Sutarno. 2003. *Minat Menjadi Wirausaha Dalam Usaha Kecil Menengah*. Bandung: Sinar Baru.
- Winardi, J. 2006. *Manajemen Perubahan*. Bandung: Kencana Prena media Group.